



Pengaruh Pop Up Book Storytelling Berbasis Satua Bali untuk Meningkatkan Self Responsibility Anak Usia Dini

Arlina Laia¹, Putu Indah Lestari^{2*}, Christiani Endah Poerwati³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dhyana Pura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: indahlestari@undhirabali.ac.id

Abstract. *The low level of self-responsibility character among early childhood learners, along with the challenges posed by rapid technological development affecting children's behavior and social interaction, underlies this study. This research aims to determine the effect of implementing a storytelling method based on Balinese satua using pop-up book media on early childhood self-responsibility. The study employed a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The subjects consisted of 72 children from Group B at PAUD Saraswati IV Denpasar, divided into 37 children in the experimental group and 35 children in the control group. Data were collected using observation sheets with self-responsibility indicators, including completing tasks, taking care of belongings, returning items to their original place, and respecting time and peers. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and ANOVA. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. The ANOVA test indicated a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which means there is a significant effect of the implementation of the storytelling method based on Balinese satua using pop-up book media on early childhood self-responsibility. The findings suggest that storytelling based on local wisdom, supported by pop-up book media, can enhance children's engagement in learning and effectively foster self-responsibility. Therefore, this method can be used as an alternative learning strategy to develop character in early childhood.*

Keywords: *Balinese story; early childhood; pop-up book; self-responsibility; storytelling*

Abstrak. Rendahnya karakter self responsibility anak usia dini serta tantangan perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku dan interaksi sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode storytelling berbasis satua Bali dengan menggunakan media pop up book terhadap karakter self responsibility anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experimental design) dengan rancangan nonequivalent control group design. Subjek penelitian adalah 72 anak Kelompok B di PAUD Saraswati IV Denpasar yang terbagi menjadi 37 anak pada kelas eksperimen dan 35 anak pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan indikator self responsibility meliputi mengerjakan tugas, menjaga barang, mengembalikan barang, serta menghargai waktu dan teman. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book terhadap karakter self responsibility anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan storytelling berbasis satua Bali yang didukung media pop up book mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta menanamkan nilai self responsibility secara efektif. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mengembangkan karakter anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini; Bali; pop up book; self responsibility; storytelling

1. LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat, seiring dengan teknologi yang semakin berkembang (Sukarno, 2020). Teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (Salsabila & Nurmaniah, 2021). Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi. Salah satu pengaruh negatif dari adanya teknologi kepada anak usia dini yaitu anak-anak lebih cenderung menggunakan gadget,

sehingga membuat anak kehilangan kemampuan berbaaur dengan masyarakat atau teman sebayanya dan cenderung nyaman dengan kehidupan online.

Berdasarkan hasil kajian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2021, ditemukan bahwa ketika anak-anak menggunakan gawai, jenis konten yang paling sering diakses adalah media sosial dan konten hiburan, masing-masing dengan persentase sebesar 75,8% dan 74,7% (Utomo et al., 2021). Sementara itu, survei Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilaksanakan pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di peringkat bawah dibandingkan negara lain. Lebih lanjut, berdasarkan evaluasi Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara, atau termasuk dalam 10 negara dengan tingkat literasi terendah (Beasley, et al., 2021; Ponto, et al., 2016) .

Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 adalah penanaman nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan. Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak dimasa depan (Shiddiq, et al., 2024). Pendidikan usia dini merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter anak. Pendidikan pada usia dini menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter anak. Dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih positif, seperti memiliki sikap kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, kesantunan, jiwa kompetitif, serta kejujuran, sehingga kualitas proses dan hasil pendidikan dapat meningkat (Muhemmedi, 2016; Kurniawati, et al., 2023).

Salah satu nilai karakter dalam pendidikan anak usia dini yaitu karakter self responsibility atau karakter tanggung jawab. Karakter self responsibility merupakan tahapan di mana seseorang bersedia untuk melihat apa yang telah mereka lakukan dan belajar bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Self responsibility untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional dalam Kurikulum Merdeka. Self responsibility yang ditumbuhkan pada anak usia tidak sebesar tanggung jawab orang dewasa melainkan tanggung jawab dari hal yang paling sederhana untuk dilakukan anak usia dini (Salsabila & Nurmaniah, 2021). Dengan karakter yang bertanggung jawab seseorang akan dipercaya, dihormati dan disenangi oleh orang lain [9]. Tanggung jawab dalam belajar mencakup sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang

seharusnya dilakukannya, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan di sekitarnya (Syafitri, 2017).

Beberapa temuan yang ditemukan antara lain: 1) Anak-anak belum menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya; misalnya, dalam kegiatan inti, sebagian besar anak belum mengerjakan tugas sesuai dengan area yang telah ditentukan. Namun, guru tidak mempermasalahkan apabila anak mengerjakan tugas di luar sudut yang seharusnya. 2) Belum terbentuk kebiasaan sikap bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Contohnya, guru tidak membiasakan anak untuk merapikan kembali tempat dan alat yang sudah dipakai. 3) Belum tersedia metode khusus untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini. 4) Kebiasaan anak menghabiskan waktu dengan bermain gawai, seperti bermain game daring, menonton video TikTok, YouTube, dan sebagainya, yang mengakibatkan berkurangnya interaksi anak dengan teman sebayanya.

Untuk mengenalkan dan menanamkan karakter tanggung jawab kepada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Guru harus memiliki cara yang kreatif dalam menggunakan metode, media dan model pembelajaran sehingga anak dapat menerimanya dengan senang hati dan tidak cepat bosan. Ketika anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan, maka segala pembelajaran dapat diterimanya dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan dalam menstimulasi dan meningkatkan self responsibility anak usia dini dapat menggunakan metode storytelling dengan memperkenalkan dalam bentuk visual. Storytelling merupakan proses interaktif yang mana terjadi proses berpikir kreatif, imajinatif, belajar bekerja sama, dan terjadinya interaksi (Palmer, et al., 2001). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 mengenai Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional mengamanatkan adanya kurikulum serta metode pembelajaran aktif yang didasarkan pada nilai-nilai budaya bangsa, guna membentuk daya saing dan karakter bangsa. Salah satu contoh implementasinya adalah melalui satua Bali, yang mengandung banyak nilai moral dan nilai karakter. Metode bercerita (storytelling) berbasis satua Bali dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai karakter bangsa, meliputi aspek bersahabat/komunikatif, toleransi, disiplin, serta tanggung jawab (Margunayasa and Riastini, 2021).

Media pembelajaran yang nyata, mendekati bentuk, warna dan kondisi objek akan memudahkan anak dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu media yang digunakan dalam metode storytelling adalah pop up book. Media pop up book ini membuat anak menjadi tertarik dalam proses pembelajaran serta mudah memahami dan mengingat (Nabila, et al., 2021). Kelebihan dari media pop up book juga antara lain dengan

media digunakan dengan kegiatan seperti membuka, melipat, bergerak, dan menggeser bagian pop up sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi anak ketika membuka setiap halamannya (Sukmawarti, 2021).

Dalam penelitiannya, Fadillah (2016) menjelaskan media pop-up book memiliki beberapa kelebihan. Pertama, media ini tergolong praktis karena sangat sederhana dan dapat dibuat oleh siapa saja, sehingga isi kontennya bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, karena berbahan dasar kertas, media ini ringan dan mudah dibawa ke mana-mana tanpa memakan banyak tempat. Kedua, pop-up book mampu meningkatkan antusiasme anak dalam proses pembelajaran berkat tampilan bentuk tiga dimensi serta efek ketika buku dibuka yang membentuk suatu dimensi, sehingga menambah semangat peserta didik. Ketiga, media ini juga mengajak anak untuk turut berinteraksi langsung, baik secara mandiri maupun berkelompok, dalam menggunakan pop-up book selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

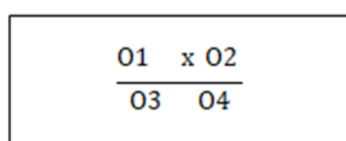
Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yusra dan Yunisari (2019) tentang pengembangan nilai karakter anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu AL-AZHAR Banda Aceh dapat mengembangkan nilai karakter anak usia dini sebesar 44% setelah Siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book terhadap karakter self responsibility anak usia dini dibandingkan kelas dengan metode konvensional. Kebaruan dalam penelitian ini selain menggunakan media pop up book, cerita yang digunakan dalam penelitian ini memuat kearifan lokal Bali antara lain: 1) Jali si jalak Bali, 2) Podang Podeng, dan 3) I Ketimun Mas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen, yaitu dengan desain kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) berupa nonequivalent control group design. Dalam penelitian ini, penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan secara acak. Pada rancangan ini, subjek penelitian diambil langsung dari populasi (Sugiyono, 2019). Desain eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) diterapkan apabila variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, serta proses pemilihan subjek dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan melalui pengacakan secara individu. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B PAUD Saraswati IV Denpasar sebanyak 72 anak dengan pembagian 37 anak di kelas eksperimen dan 35 anak di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan melalui penerapan metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan melalui

penerapan metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book. Rancangan penelitian nonequivalent control group design seperti pada Gambar 1.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan pengembangan self responsibility anak usia dini. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengerjakan tugas yang telah diberikan; 2) Menjaga barang miliknya; 3) Mengembalikan barang ke tempat semula; dan 4) Menghargai waktu dan teman. Metode analisis data dilakukan dengan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji Anova. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol telah dilakukan dengan kondisi kelas yang homogen, artinya pada mulanya kedua kelas memiliki kemampuan yang sama (setara).



Gambar 1. Rancangan Penelitian (Sugiyono, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Saraswati IV Denpasar, dengan satu kelas eksperimen sebanyak 37 anak dan satu kelas kontrol sebanyak 35 anak. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara mengundi. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Tabel 1 dan 2 disajikan hasil tes normalitas yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Saraswati IV Denpasar, dengan satu kelas eksperimen sebanyak 37 anak dan satu kelas kontrol sebanyak 35 anak. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara mengundi. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Tabel 1 dan 2 disajikan hasil tes normalitas yang diperoleh.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self_Responsibility	Kelas Kontrol	.075	35	.200*	.977	35	.652
	Kelas Eksperimen	.085	37	.200*	.977	37	.623

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS diambil uji dengan Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 50, diperoleh nilai signifikansi self responsibility di kelas eksperimen sebesar 0,611 yaitu lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), nilai signifikansi self responsibility di kelas kontrol sebesar 0,652 yaitu lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

Tabel 2. Uji homogenitas varians

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.605	1	70	.209
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan hasil analisis seperti ditunjukkan pada Tabel 2 di atas diperoleh nilai signifikansi data self responsibility sebesar 0,209 yaitu lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka semua data memiliki varian yang sama (homogen). Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas varians, kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berada homogen dan terdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji Anova 1 jalur untuk mengetahui pengaruh metode storytelling berbasis satua bali menggunakan pop up book terhadap self responsibility anak usia dini. Hasil uji Anova dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Varians ANOVA

Self Responsibility

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1588.470	1	1588.470	20.293	.000
Within Groups	5479.475	70	78.278		
Total	7067.944	71			

Berdasarkan data hasil analisis Anova satu jalur dengan bantuan SPSS diperoleh nilai F sebesar 20,293 dengan signifikansi 0,000. Hasil Anova, sig $< 0,05$ ini berarti tolak H_0 . Ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book berpengaruh positif terhadap kemampuan self responsibility anak usia dini.



Gambar 2. Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen

Pembahasan

Metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book berpengaruh positif terhadap kemampuan self responsibility anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh anak dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Anak dalam kelompok eksperimen, dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan karena melalui kegiatan tersebut, terjadi interaksi yang aktif antara anak dan guru. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode storytelling mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, kreativitas dan menanamkan moral pada anak usia dini. Bercerita memiliki banyak kegunaan dalam kegiatan pembelajaran karena bercerita dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menjalin komunikasi interaktif antara anak dengan guru (Sari, 2025).

Storytelling merupakan kegiatan penyampaian informasi secara lisan kepada seseorang, baik berupa pesan maupun sekadar dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita, sehingga dapat dinikmati dengan cara yang menyenangkan (Madyawati, 2016). Salah satu metode pengembangan bahasa adalah storytelling, yang mana dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Lestari & Prima, 2023). Dimana dalam hal ini, cerita yang disampaikan lebih menekankan pada budaya kearifan lokal yaitu satua Bali. Satua Bali dibagi menjadi tiga jenis yaitu satua Bali yang berbentuk legenda, mite, dan dongeng (Wiguna, et al., 2017). Satua Bali yang dikenal sebagai salah satu karya sastra tradisional dalam bentuk prosa, memiliki nilai sosial, nilai edukasi, dan nilai estetis yang digunakan masyarakat Bali. Satua Bali yang sudah dikenal masyarakat juga digunakan sebagai pedoman atau pelajaran dalam kehidupan (Liska, et al., 2023). Cerita berbasis kearifan lokal dapat memperkaya wawasan siswa tentang budaya lokal (Suryandewi & Suniasih, 2022).

Penggunaan satua Bali dalam proses pembelajaran sangat berdampak positif bagi karakter anak (Margunayasa & Riastini, 2021). Satua Bali sarat dengan pesan moral yang

sangat baik diperkenalkan sejak usia dini (Liska, et al., 2023). Satua merupakan alat pendidikan untuk membantu para guru atau pendidik untuk menanamkan pendidikan kepada anak di sekolah, dengan memberikan secara tidak langsung satua (dongeng) maka watak, sikap, mental dan tingkah laku anak itu akan terpengaruhi juga. Kegiatan storytelling dapat memberikan berbagai dampak bagi perkembangan anak, antara lain pengenalan nilai-nilai moral, peningkatan kemampuan menyimak, serta pengenalan bahasa pada anak. Selain itu, penggunaan media dalam bercerita juga berdampak pada peningkatan kemampuan bercerita anak itu sendiri. (Yansyah, et al., 2021). Media pop up book yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Nabila, et al., 2021). Selain itu dengan menggunakan pop up book sebagai media pembelajaran memudahkan guru dalam mengajak murid terlibat dalam pembelajaran, murid mampu berinteraksi di dalamnya. Media pop up book memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian pop up book (Bunga, et al., 2025). Menggunakan pop up book memiliki kegunaan untuk menyampaikan sebuah konsep yang masih abstrak dan untuk menunjukkan gambaran objek yang konkret terkait materi pelajaran yang diajarkan (Sukmawarti, 2021).

Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan karakter self responsibility antara anak yang mengikuti metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book dengan anak yang tidak mengikuti metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book. Nilai moral yang terdapat dalam cerita berisi sikap tanggungjawab yang dilakukan tokoh pada cerita. Guru tidak sekadar menentukan cerita secara sembarangan, melainkan memperhatikan kesesuaian tema, tahap perkembangan usia anak, serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini mencerminkan adanya kesadaran pedagogis dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi anak (Andayani & Afandi, 2016). Karakter tanggung jawab harus dibiasakan dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari dengan sesuatu kegiatan yang dilakukannya (Dewi & Fajriah, 2025). Aktivitas yang disusun secara terstruktur ini membantu anak membentuk kebiasaan menghargai waktu, mempersiapkan diri dengan baik, serta melaksanakan tanggung jawabnya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Rosanti, et al., 2026).

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book memberikan pengaruh positif terhadap self responsibility anak usia dini. Penggunaan satua Bali dalam proses pembelajaran sangat berdampak positif bagi karakter

anak (Margunayasa & Riastini, 2021). Melalui penerapan metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book anak mampu berinteraksi langsung.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode storytelling berbasis satua Bali dengan menggunakan media pop up book memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter self responsibility anak usia dini. Terdapat perbedaan self responsibility yang diakibatkan oleh perbedaan metode pembelajaran yang diberikan. Metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book meliputi konsep kearifan lokal Bali setting cerita dan isi cerita. Secara signifikan terdapat perbedaan kemampuan self responsibility antara anak yang mengikuti metode storytelling berbasis satua Bali dengan anak yang tidak diberikan metode storytelling berbasis satua Bali. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji ANOVA yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan storytelling yang dipadukan dengan kearifan lokal Bali serta didukung oleh media visual interaktif seperti pop up book mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, menumbuhkan pemahaman nilai moral, serta melatih anak untuk self responsibility melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. menjaga barang, menghargai waktu, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop up book dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter self responsibility pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Universitas Dhyana Pura, PAUD Saraswati IV Denpasar, serta pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, & Afandi, M. (2016). Pemberdayaan dan pendampingan komunitas penyandang disabilitas dalam mengakses pendidikan tinggi. *Aplikasia*, 16(2), 153–166.
- Beasley, K., Lee-Hammond, L., & Hesterman, S. (2021). A framework for supporting the development of botanical literacies in early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 53(2), 119–137. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00291-x>
- De Liska, L., Sadwika, I. N., & Astawan, N. (2023). Analisis kekerasan verbal dalam Satua-Satua Bali karya I Nengah Tinggen.
- Dewi, R., & Fajriah, H. (2025). Analisis metode pembiasaan dalam membentuk karakter

- tanggung jawab pada anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 282–294. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1558>
- Fadillah, H. R. D. (2016). Pengembangan media pembelajaran PKn berbasis Lectora Inspire pada siswa kelas IV SD Negeri Pendulan Summersari Moyudan Sleman tahun ajaran 2015/2016 (Undergraduate thesis).
- Kurniawati, R., Setyorini, W., Ahdaniyah, D. M., & Buton, M. (2023). Kurikulum dan pembelajaran program pendidikan inklusi PAUD. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1307–1312.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2023). Pengaruh metode storytelling berbasis kearifan lokal Bali terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 1295–1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3012>
- Madyawati, L. (2016). Strategi pengembangan bahasa pada anak. PT Kharisma Putra Utama.
- Margunayasa, I. G., & Riastini, P. N. (2021). Pembelajaran berbasis nilai karakter dalam Satua Bali. *Jurnal Pendidikan AURA*, 2(1). <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.460>
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan Islam yang ideal. *Raudhah*, 4(1), 49–70.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran pop up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>
- Palmer, B. C., Harshbarger, S. J., & Koch, C. A. (2001). Storytelling as a constructivist model for developing language and literacy. *Journal of Poetry Therapy*, 14(2), 199–212.
- Ponto, A. M., Pioh, N. R., & Tasik, F. (2016). Implementasi kebijakan program pembangunan berbasis lingkungan—Membangun prasarana fisik, sosial dan ekonomi di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. *Society: Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 3(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/12440>
- Rosanti, S. I., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2026). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 716–726. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1982>
- Salsabila, J., & Nurmaniah, N. (2021). Studi tentang sikap tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Journal of Golden Age*, 5(1), 111–118. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3334>
- Sari, D. M., Muthohar, S., & Mursid, M. (2025). Implementasi metode bercerita interaktif untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. *PAUDIA*, 14(2), 226–241. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1573>
- Shiddiq, A. A. N. K., Sutama, I. W., & Astuti, W. (2024). Advancing 21st-century skills in early childhood through the project-based learning model: Evidence from children aged 5–6 years. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(2), 263–271. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i2.75057>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. In **Prosiding Seminar Nasional 2020** (Vol. 1, No. 3, pp. 32–37). <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>

- Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan media pop up book pada pembelajaran PKN di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>
- Suryandewi, N. W. R., & Suniasih, N. W. (2022). Buku cerita bergambar dwibahasa Bali–Indonesia berbasis kearifan lokal pembelajaran bahasa Bali materi Satua Bali kelas V sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 84–93. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.44585>
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Utomo, H., Tanziha, I., Arifin, J., & Noegroho, S. (2021). *Profil Anak Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Wiguna, I. W. P., Arthana, I. K., & Putrama, I. M. (2017). Pengembangan game edukasi Satua Bali Pan Cubling berbasis Android. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/janapati.v6i2.11440>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan big book storytelling dwibahasa untuk meningkatkan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>
- Yosefina Bunga, A., Poerwati, C. E., & Lestari, P. I. (2025). Pengembangan media pop-up book dalam pengenalan budaya Lembata Duru Op untuk anak usia dini. *Golden Edu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://terranojournal.com/goldenedu>
- Yusra, Y., & Yunisari, D. (2019). Pengembangan nilai karakter anak melalui metode bercerita di TK Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 145–152.